

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kimia merupakan cabang ilmu sains yang mempelajari tentang susunan struktur, sifat, komposisi, perubahan materi serta energi yang menyertainya. Secara umum, kimia diajarkan sebagai mata pelajaran spesifik dijenjang Sekolah Menengah Atas atau sederajat. Peristiwa yang berkaitan dengan kimia terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan cukup kompleks. Untuk itu dalam proses pembelajarannya siswa harus mampu memahami, memilih dan menerapkan strategi yang digunakan dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kimia.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Februari-Maret 2019 terkait pembelajaran kimia di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate terhadap guru mata pelajaran mengungkapkan bahwa rata-rata siswa masih kesulitan menyelesaikan soal-soal kimia yang diujikan salah satunya pada materi larutan penyangga yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh hasil wawancara terhadap beberapa siswa di kelas XII Tahun Ajaran 2018/2019 menyatakan bahwa mereka kesulitan menyelesaikan soal-soal kimia yaitu pada materi hidrolisis garam, larutan penyangga serta kelarutan dan hasil kali kelarutan. Selain itu, guru mengungkapkan bahwa pembelajaran langsung lebih sering digunakan dalam proses pembelajaran di kelas sehingga belum adanya penggunaan variasi model pembelajaran.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi larutan penyangga adalah dengan menerapkan model pembelajaran secara variatif yang dapat melibatkan siswa aktif salah satunya adalah model pembelajaran *Collaborative Problem Solving*. Model pembelajaran *Collaborative Problem Solving* merupakan variasi dari pembelajaran *Problem Solving and Critical Thinking* yang dikembangkan untuk pembelajaran abad 21. Model pembelajaran ini menekankan siswa sebagai pusat pembelajar dan guru sebagai fasilitator untuk melatih siswa dalam menyelesaikan soal-soal kimia maupun permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan kimia dengan melakukan kolaborasi atau kerja sama antarsiswa sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian dari Melve Talakua (2018) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan representasi matematis mahasiswa dengan penerapan model pembelajaran *Collaborative Problem Solving* dengan nilai gain sebesar 0,46 lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang memperoleh pembelajaran dengan model ekspositori yang memperoleh nilai gain 0,30. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Johannis Takaria (2018) menunjukkan rata-rata kelompok eksperimen dengan penerapan model pembelajaran *Collaborative Problem Solving* mengalami peningkatan *self-concept* lebih tinggi dengan rata-rata nilai gain sebesar 0,33 (kategori sedang) dari kelompok kontrol yang menggunakan model ekspositori dengan rata-rata nilai gain sebesar 0,19 (kategori rendah).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Model Pembelajaran *Collaborative Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MA Negeri 1 Kota Ternate pada Materi Larutan Penyangga.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal kimia pada materi hidrolisis garam, larutan penyangga dan kelarutan dan hasil kali kelarutan.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi larutan penyangga.
3. Belum ada variasi model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas.

### **C. Batasan Masalah**

1. Penelitian ini hanya melihat pengaruh model pembelajaran *Collaborative Problem Solving* terhadap hasil belajar pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa kelas XI MA Negeri 1 Kota Ternate pada materi larutan penyangga tahun ajaran 2018-2019.
2. Soal yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa dalam bentuk *essay*.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah model pembelajaran *Collaborative Problem Solving* berpengaruh terhadap hasil belajar pada ranah kognitif siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate pada materi larutan penyangga?
2. Apakah model pembelajaran *Collaborative Problem Solving* berpengaruh terhadap hasil belajar pada ranah afektif siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate pada materi larutan penyangga?
3. Apakah model pembelajaran *Collaborative Problem Solving* berpengaruh terhadap hasil belajar pada ranah psikomotorik siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate pada materi larutan penyangga?

4. Berapa besar pengaruh model pembelajaran *Collaborative Problem Solving* terhadap hasil belajar pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate pada materi larutan penyangga?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Collaborative Problem Solving* terhadap hasil belajar pada ranah kognitif siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate pada materi larutan penyangga.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Collaborative Problem Solving* terhadap hasil belajar pada ranah afektif siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate pada materi larutan penyangga.
3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Collaborative Problem Solving* terhadap hasil belajar pada ranah psikomotorik siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate pada materi larutan penyangga.
4. Mengetahui besar pengaruh model pembelajaran *Collaborative Problem Solving* terhadap hasil belajar pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate pada materi larutan penyangga.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Bagi Siswa
  - a. Membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
  - b. Siswa memperoleh pengalaman belajar yang baru apabila model pembelajaran yang diterapkan belum pernah diaplikasikan dalam proses pembelajaran sebelumnya.
2. Manfaat Bagi Guru

- a. Dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penerapan dan pengembangan selanjutnya.
  - b. Dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.
  - c. Dapat diaplikasikan di kelas apabila terdapat pengaruh yang signifikan berdasarkan hasil penelitian.
3. Manfaat Bagi Peneliti
- a. Terpenuhinya tugas akhir sebagai syarat kelulusan Strata 1.
  - b. Dapat dijadikan referensi dan pengalaman untuk perbaikan dan penelitian selanjutnya.
  - c. Dapat digunakan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.
4. Manfaat Bagi Umum
- Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi siapa saja yang membacanya baik sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya maupun sebagai acuan untuk inovasi pendidikan yang lebih baik.